University of Islam Malang
REPOSITORY

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 26 MALANG

SKRIPSI

OLEH:

MOCH. ILHAM NUR MUZAKI

NPM. 21601011184

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 26 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Mememnuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Moch. Ilham Nur Muzaki
NPM. 21601011184

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

ABSTRAK

Muzaki. M Ilham Nur. 2020. *Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Drs. H. Abd. Djalil, M.Ag. pembimbing 2 : H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.HI.

Kata Kunci : Budaya Literasi, Pendidikan Agama Islam, Implementasi, Motivasi Belajar.

Dasar utama dari pembelajaran di sekolah yakni peserta didik belajar membangun interprestasi diri terhadap dunia nyata melalui pengalaman-pengalaman baru dan interaksi sosial. Hal ini merupakan pengetahuan yang melekat pada dirinya dapat dipergunakan (memahami kenyataan) serta mereka mempercayai bahwa dirinya sebagai indvidu yang dapat memaknai kehidupan dalam dunia secara bebas Melalui pendidikan, para generasi penerus bangsa diharapkan mampu mewujudkan perilaku belajar yang baik. Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Selain itu, diperlukan juga pendekatan cara belajar-mengajar yang keberpihakannya jelas tertuju kepada komponen-komponen literasi ini

Proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif apabila kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas mampu menumbuhkan gairah peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan mudah untuk memanamkan materi pembelajaran. Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut maka kami merumuskan fokus penelitian mengenai Implementasi, langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi, langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari data primer yaitu sumber utama objek penelitian meliputi guru, peserta didik, WAKA kurikulum dan observasi kegiatan pembelajaran, sumber data sekunder yaitu dari dokumentasi berupa gambar maupun dokumen lain yang terkait. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi data penelitian.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang diinisiasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan himbauan dari WAKA Kurikulum di SMPN 26 Malang, penerapan literasi di SMPN 26 Malang dilakukan sebelum KBM berlangsung dalam waktu 15 menit serta dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan literasi diganti dengan kegiatan senam sehat yang diikuti oleh peserta didik, guru, serta karyawan. Setelah melakukan literasi maka para guru melakukan melakukan evaluasi pada hasil program literasi dengan apersepsi setelah peserta didik membaca, menulis, mempresentasikan, serta menyimak selama 15 menit. Para guru sebelum memberikan ulasan materi yang akan disampaikan. Beliau meminta peserta didik memberikan pendapat apa yang telah dibaca sepintas selama 15 menit. Beliau juga melontarkan pertanyaan tentang surat yang dibaca oleh peserta didik. Ini bertujuan untuk mengetahui penugasan materi peserta didik yang di dapat setelah literasi. Hal ini membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah implementasi program literasi (Gerakan Literasi Sekolah) terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1).Tahap Pembiasaan. 2) Tahap Pengembangan. dan 3) Tahap Pembelajaran. Ketiga tahap pada program literasi yang telah diimplementasikan bahwasannya, dalam tahap pembiasaan seperti halnya pada peserta didik baru (kelas 7), tahap pengembangan diterapkan pada peserta didik kelas 8, dan tahap pembelajaran diterapkan pada peserta didik kelas 9. Proses ini telah dilakukan secara sistematis agar lebih maksimal pada suatu pencapaian yang diinginkan peserta didik dalam menumbuhkan pemikiran kognitif peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang berasal dari faktor internal maupun maupun faktor eksternal yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran, faktor-faktor tersebut antara lain adalah: 1) Faktor Guru, 2) Faktor Peserta didik, 3) Faktor Sarana dan Prasarana, 4) Faktor Lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah, 5) Faktor Kejadian Bencana (Pandemi COVID-19).

Hal-hal yang masih perlu diperhatikan sebagai saran mengenai Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang kedepannya yaitu dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat membangun motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran partisipatif aktif, guru harus membangun hubungan yang produktif dan komunikatif dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi nyaman dengan guru. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran akan lebih dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dasar utama dari pembelajaran di sekolah yakni peserta didik belajar membangun interprestasi diri terhadap dunia nyata melalui pengalaman-pengalaman baru dan interaksi sosial. Hal ini merupakan pengetahuan yang melekat pada dirinya dapat dipergunakan (memahami kenyataan) serta mereka mempercayai bahwa dirinya sebagai indvidu yang dapat memaknai kehidupan dalam dunia secara bebas (Yamin, 2013: 12). Melalui pendidikan, para generasi penerus bangsa diharapkan mampu mewujudkan perilaku belajar yang baik.

Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Selain itu, diperlukan juga pendekatan cara belajar-mengajar yang keberpihakannya jelas tertuju kepada komponen-komponen literasi ini.

SMPN 26 Malang merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kurikulum 2013 di wilayah kota Malang. Salah satu program dari kurikulum yang dilaksanakan oleh SMPN 26 Malang yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kondisi ini dimanfaatkan oleh Kepala sekolah agar daya baca di Indonesia dapat meningkat serta dapat menimbulkan dampak positif dalam pendidikan. Hasil ini memberikan inovasi, melakukan studi analisis dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti dan motivasi belajar peserta didik melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat (Sulistyo, 2017: 1). Kegiatan gerakan literasi sekolah tentunya melibatkan semua warga sekolah mulai dari guru, orang tua/wali murid, masyarakat dan khususnya peserta didik. Perlu diketahui karena peserta didik merupakan pelaku utama yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik mempunyai minat gemar membaca dan menulis khususnya peserta didik tingkat sekolah dasar. Tentunya tidak hanya literasi membaca dan menulis saja melainkan literasi tersebut banyak macam-macamnya.

Pemahaman literasi dini sangat penting dipahami oleh masyarakat karena menjamurnya lembaga bimbingan belajar baca, tulis, hitung bagi batita dan balita dengan cara yang kurang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, perlu diberi perhatian terhadap keberlangsungan pendidikan literasi usia dini berlanjut ke usia dini berlanjut ke literasi dasar. Kesempatan peserta didik dengan komponen-komponen literasi akan menentukan kesiapan peserta didik berinteraksi dengan literasi visual. Sebagai langkah awal, dapat disimpulkan bahwa diperlukan perubahan paradigma semua pemangku kepentingan untuk terciptanya lingkungan literasi ini.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Orang

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan (Abidin, 2017: 1).

Gerakan literasi sekolah tidak sebatas hanya baca buku, penerapannya melalui kurikulum wajib baca yang bersumber dari manual pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Sejak anak menginjak usia sekolah dasar anak dibantu untuk membaca dengan benar, konsentrasi penuh saat membaca sangat diperlukan. Terkadang sebagian orang tidak fokus ketika membaca buku, layaknya orang yang membaca berita dalam surat kabar. Berlatihlah membaca secara fokus, ulangilah dengan cermat kalimat yang tidak anda pahami. Berhentilah sejenak, dan ulangi kembali sampai anda benar-benar paham. Setelah selesai membaca coba buat pertanyaan yang berhubungan dengan tema untuk anda jawab sendiri, lalu tulislah poin-poin penting dari bab yang telah anda baca. Dengan demikian anda bisa meyakinkan bahwa anda telah belajar serius (Abdillah, 2011: 85).

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi yakni kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Tingkat literasi kita juga hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei. Satu fakta lagi yang miris tingkat membaca peserta didik Indoneisa hanya menempat urutan 57 dari 65 negara (Republika, 12 September 2015).

Akan tetapi, tidak ada diskusi panjang di media mengkritisi fenomena ini. Tidak ada dialog dengan mengundang berbagai pakar untuk membahasnya. Data itu hanya dibaca sebagai berita setengah menit yang berlalu begitu saja. Para politisi kita juga kelihatannya tidak ada yang tertarik untuk menunjukkan kepeduliannya. Mungkinkah memang tidak ada yang peduli? Fenomena termarjinalkannya budaya literasi dari diskusi-diskusi publik.

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membacayang dihasilkan dari temuantemuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis. Namun ironisnya jumlah terbitan buku di

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Indonesia tergolong rendah, tidaksampai 18.000 judul buku per tahun. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan Jepang yang mencapai 40.000 judul buku per tahun. (Sumber: Majalah Oase Edisi April 2014). Sebagai warga Indonesia, tentu hal ini sangat menyedihkan bagi kita.

Ketenangan pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam menghadapi fenomena ini, menunjukkan budaya literasi masih terpinggirkan pada lanskap ekonomi dan politik kita. Disinilah kegelisahan akademik penulis berawal. Budaya literasi sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, yang pada gilirannya nanti akan membentuk bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, adalah sebuah kesalahan besar, meminggirkan isu ini dari perbincangan publik, apalagi meninggalkannya dalam proses perumusan kebijakan publik. Permasalahan yang ingin dibahas dalam makalah ini adalah bagaimana meningkatkan budaya literasi di Indonesia.

Kemampuan literasi peserta didik di Indonesia berkaitan erat dengan keterampilan membaca yang berkelanjutan pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif. Perlu diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis, namun sesuai dengan Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana orang lain berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi bermakna praktek dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003). Deklarasi UNESCO juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

mengidentifikasi, menetukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai permasalahan (Dirjen Dikdasmen, 2016: 7).

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik, karena motivasi tersebut akan menggugah peserta didik untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut peserta didik akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Faktanya, lemahnya motivasi diri untuk belajar pada peserta didik ternyata menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru, juga orang tua/wali murid. Misalnya banyak peserta didik yang menghabiskan tidur selama jam pelajaran berlangsung, peserta didik mengabaikan penjelasan guru, serta bisa saja peserta didik lebih asyik dengan gawai ketimbang membaca buku.

Motivasi adalah suatu usaha yang di dasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar peserta didik tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2007: 71). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimyati dan Mujiono, 2006: 80). Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka untuk memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Pada umumnya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar dapat dilihat dan diamati melalui tingkah laku peserta didik tersebut. Demikian pula dengan motivasi belajar dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebalikanya peserta didik yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 83).

Menjadi jelaslah bahwa bahwa keberhasilan suatu belajar dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan. Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi suatu usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan. Suatu tujuan itu akan tampak berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi yang baik tidak lepas dari adanya motivasi dalam belajar.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik sebagai “benteng moral”, maka tentunya juga perlu untuk diwujudkan keberhasilan pengajaran yang maksimal bagi para peserta didik tersebut,

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

keberhasilan itu sendiri dapat dilihat pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh peserta didik sebagaimana yang dijelaskan di atas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Tidak dapat diabaikan begitu saja disebabkan eksistensi Pendidikan Agama Islam memainkan peran dalam konteks yang luas dalam kehidupan.

Peran agama sendiri dalam kehidupan tidak dapat dipungkiri telah berhasil membangun dan membawa perubahan terhadap suatu bangsa, karena itu pendidikan agama diharapkan mampu merubah kehidupan yang dibangun atas moralitas dalam kehidupan yang lebih tertib (teratur) dari sebelumnya. Demikian juga untuk mewujudkan prestasi Pendidikan Agama Islam yang baik dan memuaskan harus diperhatikan secara serius sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhinya.

Pada hakikatnya rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan juga karena faktor diantaranya: a) Sebab yang bersifat fisik yakni karena sakit atau karena cacat tubuh, b) Sebab yang bersifat rohani yakni intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan gaya khusus seorang peserta didik, c) Sebab keluarga yakni cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, bimbingan dari orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga, dan d) Sebab sekolah diantaranya guru, metode mengajar, media, kondisi sekolah, kurikulum dan kedisiplanan sekolah (A. Mudzakir dan J. Sutrisno, 1997: 167).

Apabila kenyataan di atas, diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud. Dengan pemanfaatan sumber

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

belajar yang maksimal, proses pembelajaran tidak hanya efektif tapi juga menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih terkesan dan termotivasi untuk mengikuti suatu program budaya literasi dengan baik dengan adanya hal-hal pembelajaran yang baru dan menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dikarenakan dibutuhkan program ini dengan mengambil judul: "Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan **Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang".**

B. Fokus Penelitian

Budaya literasi merupakan program yang sangat baik dan perlu diterapkan, karena dengan program literasi bisa meningkatkan budaya membaca serta menulis khususnya bagi peserta didik. Memperhatikan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan dan langkah-langkah program literasi yang dikaitkan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMPN 26 Malang?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar pendidikan agama Islam yang ditimbulkan dari budaya literasi di SMPN 26 Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMPN 26 Malang?

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan dan langkah-langkah program literasi yang dikaitkan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMPN 26 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk motivasi belajar pendidikan agama Islam yang ditimbulkan dari budaya literasi di SMPN 26 Malang.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMPN 26 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis untuk dunia pendidikan di sekolah khususnya dan khalayak luas pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan khaazanah pendidikan khususnya tentang program budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang dan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan budaya literasi

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai metode yang tepat dalam menerapkan program budaya literasi terutama di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan menerapkan program literasi ini dapat memberi manfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik bisa lebih memahami program budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi sekolah memperoleh masukan serta informasi yang konkrit tentang penerapan budaya literasi sehingga dapat berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan khazanah dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai wahana untuk mengetahui tipologi pendidikan sekaligus sebagai bekal saat nanti peneliti terjun ke jenjang dunia pendidikan.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditulis bertujuan untuk mempermudah memahami dan menginterprestasikan dalam sebuah penelitian, maka penulis menegaskan untuk mendeskripsikan yang dimaksud diatas dengan istilah berikut:

1. Budaya Literasi

   Budaya literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis serta melakukan pembiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

2. Motivasi Belajar

   Motivasi belajar yakni segala usaha di dalam diri sendiri dengan dorongan orang terdekat yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   Pembelajaran pendidikan agama Islam yakni menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan dalam upaya sadar dan terencana.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakuan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Himbauan dari WAKA Kurikulum di SMPN 26 Malang, penerapan literasi di SMPN 26 Malang dilakukan sebelum KBM berlangsung dalam waktu 15 menit serta dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan literasi diganti dengan kegiatan senam sehat yang diikuti oleh peserta didik, guru, serta karyawan. Setelah melakukan literasi maka para guru melakukan melakukan evaluasi pada hasil program literasi dengan apersepsi setelah peserta didik membaca, menulis, mempresentasikan, serta menyimak selama 15 menit. Para guru sebelum memberikan ulasan materi yang akan disampaikan. Beliau meminta peserta didik memberikan pendapat apa yang telah dibaca sepintas selama 15 menit. Beliau juga melontarkan pertanyaan tentang surat yang dibaca oleh peserta didik. Ini bertujuan untuk mengetahui penugasan materi peserta didik yang di dapat setelah literasi. Hal ini membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Langkah-langkah implementasi program literasi (Gerakan Literasi Sekolah) terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1).Tahap Pembiasaan. 2) Tahap Pengembangan. dan 3) Tahap Pembelajaran. Ketiga tahap pada program literasi yang telah diimplementasikan bahwasannya, dalam tahap pembiasaan seperti halnya pada peserta didik baru (kelas 7), tahap pengembangan diterapkan pada peserta didik kelas 8, dan tahap pembelajaran diterapkan pada peserta didik kelas 9. Proses ini telah dilakukan secara sistematis agar lebih maksimal pada suatu pencapaian yang diinginkan peserta didik dalam menumbuhkan pemikiran kognitif peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) Suasana pembelajaran yang menyenangkan, c) Adanya *reward* dan *punishment*. Selain apa yang telah dipaparkan diatas, terdapat pula faktor lainnya yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti: pengalaman hidup dan juga penggunaan gadget yang semakin hari semakin sulit untuk dikendalikan, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Faktor lainnya yang juga memiliki pengaruh diantaranya ialah : faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial dan non sosial.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang berasal dari faktor internal

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

maupun maupun faktor eksternal yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran, faktor-faktor tersebut antara lain adalah: 1) Faktor Guru, 2) Faktor Peserta didik, 3) Faktor Sarana dan Prasarana, 4) Faktor Lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah, 5) Faktor Kejadian Bencana (Pandemi COVID-19).

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian mengenai implementasi budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang, kami menyimpulkan beberapa saran serta perbaikan yang dapat lebih membangun nantinya antara lain :

1. Kepada Lembaga Sekolah

   Dalam memberikan sistem pembelajaran, pihak sekolah seyogyanya memberikan sarana dan prasarana yang membuat peserta didik lebih berkreasi agar peserta didik yang mengalami kejenuhan atau mengantuk bisa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran ataupun memberikan variasi pembelajaran dengan tujuan peserta didik tetap fokus dan pembelajaran menjadi menyenangkan

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat membangun motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran partisipatif aktif, guru harus membangun hubungan yang produktif dan komunikatif dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi nyaman dengan guru. Dengan demikian

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

pelaksanaan pembelajaran akan lebih dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan yang komunikatif dan terbuka dengan guru dalam batas tertentu, peserta didik harus adaptif mengikuti arahan guru dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai implementasi budaya literasi dengan metode lainnya serta dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh serta efektivitas implementasi literasi budaya dapat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN26 Malang.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, Adil. Fathi. (2011). *Membangun Masa Depan Anak.* Solo: Pustaka Arafah.

Abidin, Yunus. (2017). *Pembelajaran Literasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi. Widodo, Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineeka Cipta.

Ahmad, Mudzakir. Sutrisno, Joko. (1997). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Al-Rasyidin. Wahyuddin, N. N. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Medan: Perdana Publishing.

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Asrori, Mohammad. (2008). *Psikologi Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima.

Agus, Supriyono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Billy, Antoro. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dirjen Dikdasmen. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dimyati. Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati. Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Erlan, Muliadi. (2012). *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah.* Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam.

Hamzah, B. Uno. (2008).*Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, A. S. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lukmanul, Hakim. (2008). *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Wacana Prima.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhibbin, Syah. (2006). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Wacana Prima.

Mulyo, Teguh. (2017). *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Unggul dan Budi Pekerti.* Prosding Seminar Nasional.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim, Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oktaria, D. Andayani. Suddhono. (2017). *Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi*. Metalingua.

Rahman, M. S. (2016). The Advantages and Disadvantages of Using Qualitative and Quantitative Approaches and Methods in Language "Testing and Assessment" Research: A Literature Review. *Journal of Education and Learning*, *6*(1), 102. https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali

Suparno. Yunus, M. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Subadiah. Henry. (2015). *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* http://ejournal.fbs.unesa.ac.id

Sulistyo, Andri. (2017). *Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri.* Jurnal Manajemen Pendidikan.

Triatma, I. N. (2016). *Minat Baca pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar*

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. Yogyakarta: Jurnal Program Studi Teknologi Pendidikan.

Wina, Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.

Yamin, Martinis. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Referensi.

Zaini. (2018). *Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Sampang: Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Surabaya.

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id